

PERAN KADER LANSIA DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA CERIA UNTUK MENYIKAPI PIKUN DENGAN SANTUN

Koko Wahyu Tarnoto¹, Widodo²

^{1,2}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surakarta

Jln.Letjen Sutoyo, Mojosongo Jebres

email : kokowahyu01@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu komponen masyarakat yang mampu berperan serta dalam mencegah demensia adalah kader. Kader Lansia di wilayah mojosongo kurang memahami kejadian demensia dan dampak yang bisa terjadi pada kelompok lansia. Oleh sebab itu diperlukan peran serta kader bersama keluarga dalam menciptakan keluarga ceria dalam proses program pemberdayaan masyarakat. Tujuan umum pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan kader kesehatan adalah mensosialisasikan kepada kader kesehatan di Kelurahan Mojosongo Kota Surakarta tentang peran kader lansia dalam rangka menciptakan keluarga ceria untuk mencegah dan menyikapi pikun dengan santun. Hasil pelatihan menunjukkan pengetahuan kader mengalami peningkatan sebanyak 85%. Diharapkan pengabdian masyarakat dapat diterapkan oleh kader kesehatan dan ditindaklanjuti oleh Dinas kesehatan dan jejaring puskesmas di wilayah kerja masing-masing.

Kata Kunci : Kader, Lansia, Keluarga, Pikun

ABSTRACT

One of component at society that is able to participate in preventing dementia is cadres. Elderly cadres in the Mojosongo area do not understand the incidence of dementia and the impact it can have on the elderly group. Therefore, the participation of cadres and families is needed in creating cheerful families in the community empowerment program process. The general objective of implementing the community service program through empowering health cadres is to socialize health cadres in Mojosongo Village, Surakarta City about the role of elderly cadres in creating a cheerful family to prevent and respond politely to dementia. The results of the training showed that cadres' knowledge had increased by 85%. It is hoped that community service can be implemented by health cadres and followed up by the health service and community health center networks in their respective work areas.

Keywords : Kader, Elderly, Family, Dementia

PENDAHULUAN

Pikun (demensia) merupakan suatu penurunan kualitas intelektual yang disertai gangguan pengamatan, hingga menurunnya daya ingat yang sangat mengganggu kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari,

kemampuan berkomunikasi dan berbahasa, serta dalam pengendalian emosi (Rizzi et al., 2014). Insiden kepikunan (demensia) di dunia meningkat dengan cepat dan saat ini diperkirakan 50 juta orang yang didiagnosis dengan demensia, yang

mana sekitar 20,9 juta terdapat di Asia Pasifik. *World Health Organization*, (2018) menyatakan bahwa terdapat sekitar 10 juta kasus baru setiap tahun dimana kejadian setiap 3 detik ada 1 orang di dunia yang mengalami pikun.

Di Indonesia tahun 2016 diperkirakan 1,2 juta orang dengan demensia yang akan meningkat menjadi 2 juta di 2030 dan 4 juta orang pada tahun 2050. Pada tahun 2016, perawatan demensia diperkirakan menghabiskan biaya sebesar USD 818 milyar per tahun, dan diprediksi meningkat menjadi USD 1 triliun pada tahun 2018 dan menjadi USD 2 triliun pada tahun 2030. Beberapa faktor yang memicu tingginya biaya penanganan di Asia disebabkan antara lain oleh kurangnya pemahaman atas penyakit demensia dan kurangnya sumber daya serta pelatihan bagi para pendamping Orang dengan Demensia (ODD) (Sigalingging et al., 2019).

Kepikunan secara umum banyak terjadi pada lansia. Penatalaksanaan demensia dapat dilakukan dengan beberapa tindakan. Ramli dan ladewan, (2020) menjelaskan bahwa penatalaksanaan lansia dengan demensia dapat dilakukan dengan cara non farmakologi dan farmakologi. Penatalaksanaan non farmakologi dapat dilakukan aktifitas perilaku seperti senam otak, dan stimulasi kognitif seperti memberikan dukungan melalui lingkungan sekitarnya melalui menggambar, mewarnai, bermain puzzle, atau mengisi teka teki silang.

Mengacu pada analisis situasi tersebut di atas, bahwa Perkembangan jumlah lanjut usia yang pesat selain membawa dampak positif berupa semakin meningkatnya angka harapan hidup, juga membawa dampak negatif. Dampak negatif yang dimaksud yaitu dengan meningkatnya persentase lansia, maka memberikan implikasi di bidang kesehatan. Secara biologis penduduk lanjut usia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus

menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Lanjut usia akan mengalami penurunan kemampuan fisik, psikis dan intelektual (degeneratif) secara substansial sehingga lebih rentan pada berbagai jenis penyakit. Salah satunya adalah demensia merupakan masalah khas diderita oleh lanjut usia. Masalah demensia ini memerlukan penanganan serius dan metode yang amat khusus.

Tujuan umum pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui upaya sosialisasi dan pemberdayaan kader kesehatan dalam menciptakan Keluarga Ceria untuk menyikapi pikun dengan santun di kelurahan mojosongo.

Berdasarkan fenomena diatas, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat ini melalui upaya sosialisasi dan pemberdayaan kader kesehatan tentang kegiatan penyakit demensia, upaya pencegahannya dan bagaimana peran keluarga dalam menyikapi pada anggota keluarga yang terkena demensia, serta peran kader kesehatan dalam mencegah demensia di kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Mojosongo pada tanggal 08 Agustus 2023. Metode yang digunakan berupa edukasi kesehatan dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab rangka peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan Demensia, pemeriksaan kesehatan serta skrining risiko demensia. Tim Pengabmas memberikan *prepost* test sebelum dilakukan penyuluhan sejumlah 10 soal pertanyaan terkait pengetahuan Demensia, peran kader dan keluarga pada anggota keluarga yang terkena demensia. Hasil dari kuesioner

dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di posyandu pada tanggal 08 Agustus 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 kader kesehatan dengan 2 petugas puskesmas Sibela. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat juga dibantu oleh 2 mahasiswa tingkat II prodi D4 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 01 Agustus, yaitu melakukan kegiatan penjajagan untuk persiapan kegiatan dengan bertemu perwakilan kader. Tim Pengabmas melakukan penjumlahan data kader di wilayah Mojosongo. Tim mempersiapkan pengadaan modul/ materi pelatihan, pretest dan post test, skrinning demensia (HVLIT) serta persiapan alat kesehatan (tensimeter, check gula darah, asam urat dan kolesterol).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2023, yaitu melakukan pelatihan dan penyegaran kader dengan topik peran kader lansia dalam menciptakan keluarga ceria untuk menyikapi pikun dengan santun di Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Adapun rangkaian kegiatan kegiatan sebagai berikut :

- a. Pembukaan
- b. Acara Inti (Tahap Pelaksanaan)
sebelum kegiatan penyegaran atau refreshing kader dimulai dengan pretest untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman tentang demensia.



Gambar 1. Kegiatan pretest

Pada tahap ini, materi yang diberikan dalam pemberdayaan kader pada kegiatan ini adalah Seputar Penyakit Demensia, pemeriksaan kesehatan dan skrinning dengan risiko demensia.



Gambar 2. Penyuluhan Demensia

Setelah kegiatan selesai dilakukan pre test untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman tentang demensia. Berdasarkan hasil nilai pretest dan posttest yang diperoleh terjadi peningkatan nilai rata-rata yang awalnya nilai rata-rata *pre test* 45 menjadi 85 pada saat *post test*.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Mojosongo kota Surakarta tentang peran kader lansia dalam menciptakan keluarga ceria untuk menyikapi pikun dengan santun bagi kader kesehatan dapat dijelaskan bahwa Kader berjumlah 30 orang tertarik, senang, bersemangat, sukarela dan mau berperan serta dalam kegiatan pelatihan pemberdayaan kader yang dilaksanakan oleh jurusan keperawatan.

Hasil pelatihan menunjukkan pengetahuan kader mengalami peningkatan sebanyak 85%.

Tabel Distribusi frekuensi Pengetahuan sebelum dan sesudah Pengabdian Masyarakat

No	Pengetahuan	N	Pre	N	Post
1	Baik	7	10%	25	85%
2	Cukup	8	30%	5	15%
3	Kurang	15	60%	-	-
	TOTAL	30	100%	30	100%

Terlaksananya kegiatan pelatihan penyegaran kader dalam penatalaksanaan pencegahan Demensia melalui upaya edukasi, skrining demensia secara sederhana melalui pemeriksaan dengan menggunakan format HVLTL serta terlaksananya kegiatan pemeriksaan kesehatan (gula darah, asam urat dan kolesterol) yang dilakukan secara bersama oleh kader kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi, skrining demensia secara sederhana melalui pemeriksaan dengan menggunakan format HVLTL serta terlaksananya kegiatan pemeriksaan kesehatan (gula darah, asam urat dan kolesterol) menunjukkan pengetahuan kader mengalami peningkatan. Hal ini sangat penting untuk mendukung program pemerintah dalam upaya pencegahan dan penanganan demensia yang bisa dilakukan baik oleh kader maupun keluarga di komunitas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat perlu untuk segera ditindaklanjuti kepada dinas kesehatan dan jejaring puskesmas untuk tetap dilaksanakan refreshing kader guna meningkatkan pengetahuan dan skill dalam upaya menciptakan keluarga ceria untuk menyikapi pikun dengan santun bagi kader kesehatan di komunitas masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada kader kesehatan, puskesmas dan perangkat kelurahan RW/RT setempat yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Bhatt, J., Comas-herrera, A. A., Amico, F. D., Farina, N., Gaber, S., Knapp, P. M., Salcher-konrad, M., Stevens, M., Wilson, E., Baker, S., Chan, S., Constant, O., Farrés, R. M., Wong,

J., Maddocks, C., Madrigal-borloz, V., & Perel-levin, S. (2019). *World Alzheimer Report 2019 Attitudes to dementia*.

Chancellor, B., Duncan, A., Chatterjee, A., & Myers, F. (2014). *Art Therapy for Alzheimer ' s Disease and Other Dementias*. 39, 1–11. <https://doi.org/10.3233/JAD-131295>

Elena Guseva. (2019). Art Therapy in Dementia Care : Toward Neurologically Informed , Evidence- Art Therapy Art Therapy in Dementia Care : Toward Neurologically Informed , Evidence-Based Practice. *Journal of the American Art Therapy Association*, 0(0), 1–4. <https://doi.org/10.1080/07421656.2019.1564613>

Putri, D. M. P., Nurrachmah, P. E., Gayatri, D., & Kes, S. M. (2014). *Pengaruh Latihan Senam Otak dan Art Therapy terhadap Fungsi Kognitif Lansia Dengan Demensia Di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur Dan Abiyoso*. 1–7.

Ramli, R., & wulandari ladewan. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demensia Di Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Jurnal Medika Hutama*, 01(02), 78–85. <http://jurnalmedikahutama.com>

Rizzi, L., Rosset, I., & Roriz-Cruz, M. (2014). Global epidemiology of dementia: Alzheimer's and vascular types. *BioMed Research International*, 2014(February). <https://doi.org/10.1155/2014/908915>

Sigalingging, G., Nasution, Z., Pasaribu, R., Samodra, Y. L., Rahmawati, N. T., Sumarni, S., World Health Organization, Rizzi, L., Rosset, I., Roriz-Cruz, M., P, N. A. P., Carral, J. M. C., Martinis, J. V., Erwanto, R., Aquino, T., Amigo, E., Yogyakarta, U. R., Hidaayah, N.,

- Holland, S., ... Perel-levin, S. (2019). Global epidemiology of dementia: Alzheimer's and vascular types. *World Health Organization*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.20956/icon.v3i1.3736>
- World Health Organization. (2018). Key Messages the Prevalence of Dementia Worldwide. *World Health Organization*, 3–6. http://www.who.int/mental_health/neurology/dementia/en/Lembaga
- Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UHAMKA. 2018. Buku Panduan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: LPPM UHAMKA
- Kemenkes RI. 2020. Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa. Jakarta.